

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan panduan, sumber cahaya dan pemberi berita gembira serta pemberi peringatan bagi setiap umat Islam yang menolak terhadap perintah Allah. Jika dipraktikkan sehari-hari dengan membaca, merenungkan, mempelajari, mengkaji, dan mengamalkan, akan mendapatkan banyak keuntungan, kebaikan serta kemuliaan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab memiliki ayat-ayat yang cantik dan dimuliakan oleh Allah. Jika seorang muslim membacanya, pasti akan bertambah keyakinan dan penuh semangat. Al-Qur'an yaitu kitab suci umat Islam yang berisi wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril.

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi, juga sebagai salah satu anugerah yang tak bisa dikomparasikan dengan kitab-kitab sebelumnya yang telah diberikan oleh Allah kepada para nabi seperti Mazmur, Taurat, Injil ataupun suhuf-suhuf lainnya.¹ Namun Al-Qur'an dijadikan keajaiban yang menjadi panduan dan petunjuk hidup bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena isinya mencakup semua prinsip-prinsip hukum yang telah sempurna dari buku-buku sebelumnya. Karenanya, setiap orang yang beragama Islam harus belajar Al-Qur'an agar

¹ Ermawati Rina Eli, '*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang*', 2019

memiliki ilmu, pemahaman, dan pengertian tentang berbagai aspek pendidikan, sosial, budaya, kisah, dan contoh teladan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak usia kecil, anak-anak, remaja bahkan dewasa sekalipun karena Al-Qur'an adalah suatu buku yang memiliki nilai-nilai universal yang Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan, panduan dan pemberi harapan serta pemberi peringatan bagi setiap umat Islam yang tidak taat terhadap perintah Allah. Jika diamalkan setiap hari dengan membaca, merenungkan, mempelajari, dan mengamalkannya akan mendapatkan banyak manfaat, kebaikan serta keagungan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai buku memiliki ayat-ayat yang indah dan dihormati oleh Allah. Jika seorang muslim membacanya, pasti akan bertambah keimanan dan penuh semangat. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam berupa kata-kata Allah SWT yang di turunkan dengan perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi sebagai salah satu karunia yang tidak dapat dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya yang telah diturunkan Allah kepada para nabi seperti Mazmur, Hukum Taurat, Kabar Baik atau Lembaran-lembaran lainnya..² Namun Al-Qur'an dijadikan mukjizat yang menjadi panduan dan petunjuk hidup bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena isinya

² Ermawati Rina Eli, '*Pembelajaran Tahfidz Al Qur''an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur''an Cipondoh Tangerang*', 2019

mencakup segala prinsip-prinsip syariat yang telah disempurnakan dari kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian tentang aspek-aspek pendidikan, sosial, budaya, cerita dan contoh teladan sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak usia balita, kanak-kanak, remaja bahkan dewasa sekalipun karena Al-Qur'an adalah suatu kitab yang bersifat universal yang akan menjelaskan secara tersirat dan tersurat makna di dalamnya.³ Oleh karena itu secara per individu akan menjelaskan secara implisit dan eksplisit makna di dalamnya..⁴ Maka secara perorangan, wajib mempercayai Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam. Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an menjadi suatu keharusan bagi seluruh pihak baik di lingkungan resmi, tidak resmi, maupun tidak resmi..

Instruksi membaca adalah instruksi yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Manusia akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang luas karena membaca, dan membawa manusia menuju tingkat kemanusiaan yang sempurna. Seperti yang dinyatakan oleh Tuhan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 121:

وَلَيْكَ هُمُ الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُ

³ Umi Musaropah (et al), 'Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3.1 (2021), 49–58

⁴ Umi Musaropah (et al), 'Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3.1 (2021), 49–58

الْخَيْرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.⁵

Selain membaca, menghafal juga memiliki peran penting dalam menjamin keaslian dan kesucian Al-Qur'an, pada masa Rasulullah pelestarian Al-Qur'an dengan cara menghafal, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah sendiri.⁶ Sejumlah teman menulis wahyu itu atas perintah Nabi Muhammad. Ini adalah salah satu usaha untuk memelihara kesucian dan keaslian Al-Qur'an agar tetap terjaga keseluruhan. Mengingat Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan sejak usia muda.⁷ Hal ini dikarenakan ibadah shalat bagi umat Islam diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an, di mana dalam setiap melaksanakan ibadah shalat diucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah upaya yang paling efisien dalam menjaga kesucian Al-Qur'an yang mulia. Dengan menghafal tersebut berarti

⁵ aulia rahmaini "etika ta'mul dengan al-qur'an (analisis terhadap Qs. al baqarah ayat 121 studi komparatif tafsir ibnu katsir dan tafsir al-azhar)"sumatera utara medan 2022,hal 4.

⁶ Peneliti Balai Litbang and Agama Semarang, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal', *Jurnal*

⁷ Musarofah, Umi, Muhammad Mahali, Mustolikh Habibul Umam,SH Rahayu, (2021) Stai Yogyakarta Wonosari Dan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Implementasi metode pembelajaran klasikal pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol.3.No.1 Hal 49-58

menanamkan kandungan Al-Qur'an di dalam hati penghafal.

Orang yang menghafal Al Quran memiliki tanggung jawab untuk menjaga pembelajarannya. Hal ini dilakukan dengan cara muroja'ah pembelajaran secara konsisten. Kewajiban mengulang-ulang pembelajaran adalah wajib untuk setiap individu yang mempelajari Al Quran. Orang yang memiliki pembelajaran Al-Quran diibaratkan oleh Rasulullah seperti pemilik unta. Jika unta tersebut dirawat dengan baik maka ia akan menjadi jinak dan patuh. Tetapi jika dibiarkan dan diabaikan maka unta tersebut akan melarikan diri.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah menyamakan orang yang memiliki ingatan Al-Quran seperti pemilik unta. Apabila unta tersebut dijaga dan dirawat dengan baik, maka ia akan menjadi jinak dan taat. Namun, jika unta tersebut dibiarkan dan terbengkalai, maka ia akan pergi menghilang.

Di samping itu, Nabi juga menasihati para penghafal Al-Quran agar selalu menjaga dan merawat hafalan mereka, karena hafalan itu lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam menasihati para penghafal Al-Quran agar selalu menjaga dan merawat hafalan mereka, karena hafalan itu lebih cepat terhilangkan daripada unta yang diikat.

Para ulama sepakat bahwa kewajiban menghafal Al-Quran adalah tanggung jawab kolektif. Artinya jika ada satu atau lebih orang yang

menghafal Al-Quran, maka tanggung jawab itu akan terpenuhi bagi masyarakat lain dalam komunitas tersebut, seperti pelaksanaan salat jenazah. Namun, jika tidak ada yang menghafal sama sekali, maka semua orang akan berdosa. Salah satu amalan yang sangat diinginkan oleh umat Islam adalah menghafal Al-Quran. Banyak keutamaan yang akan diperoleh jika seseorang berhasil menjadi hafiz Al-Quran. Keutamaan yang didapatkan jika menjadi hafiz Al-Quran antara lain akan mendapatkan derajat yang tinggi di surga. Seorang hafiz Al-Quran juga bisa memberikan mahkota surgawi kepada orang tuanya, terbebas dari siksaan, dan masih banyak lagi. Namun, menghafal Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah. Bahkan untuk menghafal satu surat saja kadang membutuhkan waktu yang sangat lama dan hanya bertahan dalam ingatan untuk sementara waktu. Jika tidak pandai mengelola waktu, maka semua cara yang kita lakukan untuk menghafal Al-Quran hanya akan menjadi keinginan belaka. Tetapi bukan berarti menghafal Al-Quran menjadi hal yang tidak mungkin dilakukan.⁸

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan berlanjut hingga saat ini, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai perbuatan yang sangat mulia. Namun, agar proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah, teknik tertentu harus digunakan, prosedur *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* adalah dua metode yang digunakan. MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan menggunakan metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* yang menjadi pokok

⁸ Yudik Setiyawan, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Surat An-Naba' Santri Kelas I A Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudhatul Uulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Iir', 2017, 1-14

bahasan dalam penelitian ini.

Madrasah Tsanawiyah Sains Qur'an Ar-Ridwan sukorejo Bojonegoro menggunakan metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan metode *Tahfidz Bil-Ghaib* dengan harapan dapat meningkatkan hafalan santri, meliputi pelajaran tajwid, penguatan kaidah, ujian hafalan, dan setoran rutin. Implementasi metode *Tahfidz Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil- Ghaib* menghadirkan tantangan dan solusi untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap unsur-unsur pendukung seperti lokasi yang strategis, wisuda tahunan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara pengaruh internal dan eksternal mungkin juga dapat membatasi.

Menurut temuan observasi tahap awal dan proses wawancara peneliti⁹, metode *Tahsin Bin- Nadzar* digunakan oleh MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan untuk mengoptimalkan kualitas bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an yaitu fase sebelum siswa menghafal. Selain itu, juga untuk menjaga hafalan siswa dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Menurut tingkat bacaan masing-masing, siswa akan dibagi ke dalam kelas yang berbeda dengan menggunakan teknik ini, dan mereka wajib menyerahkan bacaan Al-Qur'an harian kepada ustadz yang sudah dipilih oleh unit madrasah, dengan melihat mushaf. Menurut pengamatan dan serangkaian wawancara dengan peneliti, ada dua periode khusus yang diperlukan siswa yang berada di kelas ini untuk menggunakan metode *Tahsin Bin-Nadzar*. Kemudian, Santri yang

⁹ Wawancara dengan ustadz fuad, 20 juli 2023 pukul 10.00 di kantor MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan.

mahir membaca Al-Qur'an, menguasai tajwid, lulus ujian, mengikuti wisuda Bin-nadzor, dan berhak mengikuti program *Tahfidz Bil-Ghaib*.

Kemudian, metode *Tahfidz Bil-Ghaib* digunakan oleh unit *Tahfidz* MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan. Ditujukan untuk santri yang sudah menguasai membaca Al-Qur'an searah standar yang ditentukan oleh lembaga Pesantren *Tahfidz*. Siswa yang lulus bakal mendaftar di program *Tahsin Bin-Nadzar* dan memulai hafalan dari Siswa akan berkonsentrasi untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dengan metode *Tahfidz Bil-Ghaib*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* untuk memperkuat hafalan Al-qur'an siswa MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan?
2. Bagaimanakah hasil implementasi Metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* pada siswa MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* pada siswa MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* untuk memperkuat hafalan Al-qur'an siswa MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan.

2. Untuk mengetahui hasil implementasi penerapan Metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* pada siswa MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi penerapan Metode *Tahsin Bin-Nadzar* dan *Tahfidz Bil-Ghaib* pada siswa MTs Sains Qur'an Ar-Ridwan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pertimbangan dalam memperluas pengetahuan tentang penggunaan teknik mengingat Al-qur'an.
 - b. Sebagai acuan informasi dalam mempelajari metode *tahsin bin-nadzar* dan *tahfidz bil-ghaib*.
 - c. Sebagai pertimbangan dalam memperluas pengetahuan tentang pemanfaatan teknik menghafal Al-qur'an.

2. Manfaat praktis

Studi ini bisa dijadikan panduan bagi pengajar dalam meningkatkan ingatan Al-Quran murid pada mata pelajaran Al-Quran *Tahfidz*, dan sebagai panduan murid untuk meningkatkan hasil menghafal Al-Qurannya..

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Pelaksanaan adalah penyediaan sarana untuk menjalankan sesuatu yang menghasilkan efek atau konsekuensi terhadap sesuatu. Hal

tersebut dilakukan untuk menghasilkan efek atau konsekuensi tersebut dapat berupa perundang-undangan, Peraturan Pemerintah, putusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan negara. Pelaksanaan berhubungan dengan aktivitas, tindakan, aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan bukan hanya aktivitas semata, tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan dan bertujuan untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek yang terkait. Berdasarkan penjelasan di atas, definisi pelaksanaan dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa di bawah pengawasan sekolah.

2. *Tahsin bin-Nadzar*

Tahsin bin-nadhar berarti melafalkan huruf-huruf Al-Quran dengan memperhatikan tanda-tanda baca (harakat) dan tajwid yang ada pada teks Al-Quran. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan bacaan yang tepat dan menghormati kemuliaan kitab suci Islam.

3. *Tahfidz bil-ghaib*

Pengertian *Tahfidz bil-Ghaib* adalah suatu istilah dalam dunia Islam yang mengacu pada kemampuan atau praktik menghafal Al-Qur'an secara diam-diam atau tanpa pengawasan langsung dari seorang guru atau orang lain. Secara harfiah, "*Tahfidz*" berarti menghafal, dan "*bil-Ghaib*" berarti dalam ketidakhadiran atau tanpa diketahui. Jadi,

Tahfidz bil-Ghaib adalah cara atau metode di mana seseorang menghafal Al-Qur'an dengan melakukan proses menghafal secara mandiri dan tanpa ada yang mengawasinya secara langsung. Metode ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan menghafal yang tinggi dan disiplin tinggi dalam belajar Al-Qur'an.

4. Hafalan Al-qur'an

Hafalan Al-Qur'an adalah proses memorialisasi atau menghafal seluruh atau sebagian teks Al-Qur'an secara lengkap tanpa melupakan sedikitpun dari apa yang telah dihafal. Dalam konteks Islam, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia dan tinggi derajatnya. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an disebut sebagai seorang "*Hafidz*" (laki-laki) atau "*Hafidzah*" (perempuan).

F. Orisinalitas Penelitian

Setelah peneliti melihat berbagai sumber yang memiliki kesamaan antara peneliti yang dibuat dengan peneliti-peneliti yang lain dengan judul yang hampir sama. Untuk membedakan kajian skripsi ini dengan penelitian sebelumnya maka dari itu ada beberapa tulisan yang akan disebutkan didalam penelitian ini, yaitu :

No.	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Baharuddin pada tahun 2019. Yang melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-	- Jenis penelitian kualitatif - Menggunakan metode menghafal Al-Qur'an	- Dengan judul yang berbeda - Lokasi yang berbeda	Untuk santri mengingat pada malam hari, dan setelah salat subuh baru dibawa ke guru pengingat al-

	Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”			Qur'an. Sebagai cara meningkatkan mutu ingatan para santri adalah dengan mengulang kembali ingatan pada sore hari setelah menunaikan salat ashar, dengan mengulang sekitar 5-7 lembar.
2.	Sholehatul Muarrifah pada tahun 2018. Yang meneliti dengan judul “Implementasi Metode Sab’ul Matsani Dalam Meningkatkan Daya Ingat Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Nurul Karim Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo”	Menggunakan jenis penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Judul penelitian yang berbeda - Lokasi penelitian yang berbeda - Metode yang di gunakan adalah metode Sab’ul Matsani 	Pelaksanaan menghafal dan kemampuan dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Nurul Karim Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
3.	Fetri Sudarmiah pada tahun 2022. Yang melakukan penelitian tentang judul “Penerapan Metode Mengucapkan, Mengelompokkan, Dan Mengulang Dalam Menghafal Dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin.”.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Judul penelitian yang berbeda - Metode yang di gunakan adalah metode Tasmî’, Takrir dan Muraja’ah - Lokasi penelitian yang berbeda 	Peneliti memfokuskan bagaimana teknik Tasmî, Takrir dan Muraja’ah digunakan dalam menghafal dan menjaga Al-Qur’an. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian ialah siswa yang menghafal Al-Qur’an Bil Ghaib 30 juz yang berjumlah 3 siswa putri dari total keseluruhan 225 siswa. Yang terdiri dari 174 siswa putri dan 89 siswa putra.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan adalah kerangka skripsi yang berisi inti permasalahan dalam penelitian yang dibahas, juga berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami konten penelitian. Struktur ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari konteks permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang berisi definisi metode *tahsin bin-nadzor* dan *tahfidz bil-ghaib* dan hasil implementasi pada pengoptimalan hafalan siswa, konsep dan kaidah- kaidah hafalan al-qur'an serta kekurangan dan kelebihan dua metode tersebut.

Bab III : Metode Penelitian, memuat tentang metode riset yang digunakan oleh peneliti yaitu metode riset kualitatif, meliputi jenis riset, tempat riset, sumber informasi dan validitas data.

Bab IV : paparan data dan temuan penelitian, analisis hasil studi, pada bagian ini menjelaskan tentang paparan dan temuan studi yang dapat diambil dari realitas-realitas objek berdasarkan studi yang dilakukan di sekolah MTs Ar-Ridwan Sais Qur'an Bojonegoro, deskripsi tersebut meliputi pengolahan data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Pada bab terakhir ini meliputi kesimpulan dan saran untuk penelitian ini.